

FAKTOR YANG MEMENGARUHI KUALITAS HIDUP PADA MASYARAKAT SELAMA PANDEMI COVID-19

Triyana Harlia Putri*, Zahwa Randa Salsabila

Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura, Jalan H Hadari Nawawi Bansir
Darat Kota Pontianak 78124, Indonesia

*triyana.harliaputri@ners.untan.ac.id

ABSTRAK

COVID-19 menjadi berita yang mengkhawatirkan bagi seluruh negara di dunia. Dalam pengendaliannya pemerintah mengambil serangkaian tindakan yang termasuk penguncian. Sebagian besar negara yang terkena dampak dan berjuang dengan penyebaran pandemi COVID-19 dan memengaruhi kualitas hidup selama masa pandemi. Studi ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara faktor sosiodemografis dengan kualitas hidup masyarakat selama pandemi COVID-19. Penelitian bersifat kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional-Online*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner sosiodemografis dan WHOQOL pada 384 responden yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Untuk menguji korelasi digunakan uji *Chi-Square*. Hasil studi menunjukkan kualitas hidup masyarakat baik 249 (64,8%), dengan uji korelasi menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara faktor sosiodemografis termasuk usia, *gender*, agama, suku, pekerjaan dan pendidikan dengan kualitas hidup masyarakat.

Kata kunci: COVID-19; kualitas hidup; pandemi

FACTORS RELATED QUALITY OF LIFE AMONG COMMUNITY DURING THE COVID-19 PANDEMIC

ABSTRACT

COVID-19 has become alarming news for all countries in the world. In its control take decisions on actions that include locking. Most countries are affected and struggling with the spread of the COVID-19 pandemic and quality of life during the pandemic. The purpose of this study is to determine the relationship between sociodemographic factors and people's quality of life. The research is quantitative with a cross sectional approach. The research instrument used sociodemographic questionnaires and WHOQOL on 384 respondents who were taken by purposive sampling technique. To test the correlation used Chi-Square test. The results of the study showed that the quality of life of the community was good 249 (64.8%), with the correlation test showing that there was no significant relationship between sociodemographic factors including age, gender, religion, ethnicity, occupation and education with the quality of life of the community.

Keywords: COVID-19; pandemic; quality of life

PENDAHULUAN

COVID-19 menjadi berita yang mengkhawatirkan bagi seluruh negara. Dalam pengendaliannya pemerintah mengambil serangkaian tindakan yang termasuk penguncian. Sebagian besar negara yang terkena dampak dan berjuang dengan penyebaran pandemi COVID-19 yang memaksakan isolasi sosial pada warganya yang berisiko bagi kesehatan mental masyarakat (Pancani et al., 2021). Selain masalah kesehatan mental juga tercermin dari kualitas hidup masyarakat umum (Chen et al., 2021). Penelitian baru-baru ini dilakukan bahwa kualitas hidup menjadi buruk selama wabah berlangsung yang di duga karena demografis mereka, kehilangan pekerjaan, kronis kondisi medis, dan faktor psikologis (Algahtani et al., 2021). Kualitas hidup menjadi perspektif bagi seseorang mengenai status mereka dalam kehidupan posisi mereka dalam kehidupan dalam konteks budaya dan sistem nilai di mana

mereka tinggal dan dalam kaitannya dengan tujuan, harapan, standar, dan perhatian mereka (WHO, 2021).

Selama pandemi COVID-19 berbagai studi telah dilakukan untuk mengetahui bermacam akibat yang dirasakan pada kualitas hidup populasi umum. Studi menunjukkan kualitas hidup mahasiswa pendidikan olahraga pada masa pandemi COVID-19 pada dimensi kesehatan jasmani, psikologis dan dimensi kesehatan lingkungan dalam kategori baik, mayoritas siswa merasakan kualitas hidup yang baik dan aktivitas fisik yang tinggi (Nurhayati et al., 2020). Pada anak-anak dan orang dewasa dengan penyakit neuromuskular, COVID-19 juga memiliki pengaruh kualitas hidup. (Handberg et al., 2021). Namun, sebelumnya studi dari Marroco mendapatkan bahwa kualitas hidup mengalami gangguan sedang selama pandemi COVID-19 terutama pada kesehatan dan mental kesehatan fisik, jadi masalah COVID-19 berdampak pada kualitas hidup dan kesejahteraan kesehatan masyarakat dan dampak ini lebih ditandai pada orang dengan masalah kesehatan kronis (Schwartz & Oppold, 2020). Diskusi baru-baru ini dalam literatur telah memperingatkan dampak psikologis yang lebih luas dari karantina massal untuk mengendalikan penyebaran COVID-19 pada kualitas hidup masyarakat. Stresor terkait COVID-19 (misalnya, stres karena cuti tahunan dibekukan, kehilangan rutinitas harian, dan sering terpapar pasien COVID-19) dan gejala sisa psikologis (misalnya, depresi, kecemasan, dan stres) memprediksi kualitas hidup yang lebih rendah (Woon et al., 2021).

Ada berbagai macam faktor yang dapat memengaruhi kualitas hidup selama pandemi COVID-19. Salah satunya pada dukungan keluarga, dimana Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa pada populasi lansia yang memiliki *support* keluarga selama pandemi memiliki kualitas hidup yang baik (Wiraini et al., 2021). Tidak ada hubungan antara hidup sendiri, keluarga yang lebih jarang berkunjung dan tidak keluar rumah sama sekali dengan kualitas hidup selama pandemi (Bailey et al., 2021). Faktor sosiodemografis dinilai menjadi prediktor yang kuat memengaruhi kualitas hidup populasi umum.. Merujuk pada faktor sosiodemografis seperti *gender*, tidak hanya wanita dan pria di nilai memiliki kualitas hidup sedang pada kesehatan baik *physical, psychologist, social*, dan lingkungan. Mayoritas laki-laki memiliki kualitas hidup yang buruk pada domain sosial (Rogi, 2021). orang yang lebih tua lebih mungkin untuk melaporkan masalah di semua lima domain daripada orang yang lebih muda. Mereka yang berusia 50 tahun ke atas turun ke tingkat di bawah rata-rata (Ping et al., 2020). Studi lain memperlihatkan pada pasien laki-laki, pasien dengan usia lebih muda, mereka dengan tingkat pendidikan rendah, yang bekerja, pasien yang bekerja di tempat kerja yang tidak padat, pasien tanpa diabetes, dan mereka yang tidak dirawat di unit perawatan intensif memiliki korelasi dengan kualitas hidup selama pandemi (Arab-zozani et al., 2020). Kehilangan pekerjaan selama pandemi dikaitkan secara negatif dengan kualitas hidup (Ikeda et al., 2021). Mereka yang memiliki teman/keluarga dengan COVID-19 memiliki skor lebih rendah pada domain psikologis hubungan sosial dan lingkungan dengan kualitas hidup, bahkan gejala depresi dikaitkan dengan skor kualitas hidup yang lebih rendah di semua domain (Vitorino et al., 2021)

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan data sebesar 38,5% (5 orang) merasa gugup, cemas atau gelisah dalam beberapa hari terakhir, merasa sulit untuk rileks di setiap harinya dan 30,8% (4 orang) merasa tidak puas dengan tidurnya. Diketahui 23,1% (3 orang) cukup sering mengalami *feelingblue* (kesepian), putus asa, cemas dan depresi, sangat tidak puas terhadap dirinya, dan merasakan cemas lebih dari seminggu. Sebanyak 15,4% (2 orang) mengalami sedikit kesempatan untuk rekreasi, kecukupan uang, kepuasan terhadap diri, hubungan sosial dan kondisi lingkungan tempat tinggal. Dari hasil wawancara, 7 orang

masyarakat kota pontianak mengatakan merasa cemas dan gelisah menghadapi pandemi dikarenakan ketidakpastian berakhirnya pandemi, cemas akan tertular virus COVID-19 dan mengalami perubahan rutinitas sehari-hari selama pandemi. Dari fenomena tersebut, kami menyimpulkan bahwa masyarakat pada populasi umum memiliki kualitas hidup dan tingkat kecemasan yang sedang selama menghadapi pandemi COVID-19. Namun, faktor-faktor yang mempengaruhi atau tindakan perlindungan terhadap kualitas hidup masyarakat selama pandemi COVID-19 tidak jelas. Oleh karena itu, kami berhipotesis bahwa kualitas hidup yang menurun di tengah masyarakat mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor sosiodemografis dan mengeksplorasi faktor tersebut.

METODE

Studi ini menggunakan pendekatan *cross sectional* yang memanfaatkan kuesioner online yaitu *Google Form*. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kota Pontianak dari berbagai wilayah yaitu Pontianak bagian Selatan, bagian Timur, bagian Barat, bagian Utara, bagian Tenggara serta Pontianak Kota yang seluruhnya berjumlah 658.685. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Sehingga, didapatkan jumlah *sample* yang digunakan dalam studi ini yaitu sebanyak 384 responden. Studi ini menggunakan instrumen sosiodemografik terdiri dari umur, *gender*, tingkat pendidikan, pekerjaan, suku dan agama dan kuesioner kualitas hidup WHOQoL-BREF. Instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner menggunakan *Google Form* yang disebarakan melalui media sosial. Uji *Chi-Square* telah dilakukan dalam penelitian ini untuk melihat sejauh mana hubungan antara faktor sosiodemografik dengan kualitas hidup masyarakat. Penelitian ini telah lulus kaji etik dari Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura dengan nomor 4133/UN22.9/PG/2021.

HASIL

Tabel 1.

Distribusi frekuensi karakteristik masyarakat selama pandemi COVID-19 (n=384)			
Karakteristik	Kategori	f	%
Usia	Usia Dewasa (18-40 tahun)	376	97,9
	Usia Tua (41-65 tahun)	8	2,1
Jenis Kelamin	Laki-laki	265	69,0
	Perempuan	119	31,0
Agama	Islam	353	91,9
	Katolik	13	3,4
	Kristen	17	4,4
	Budha	1	0,3
Suku	Dayak	19	4,9
	Melayu	217	56,5
	Tionghoa	4	1,0
	Jawa	77	20,1
	Madura	14	3,6
	Bugis	30	7,8
	Suku Lainnya	23	6,0
Pekerjaan	Tidak Bekerja	26	6,8
	Pelajar	14	3,6
	Mahasiswa	264	68,8
	Wiraswasta	46	12,0
	Pekerjaan Lainnya	34	8,9

Karakteristik	Kategori	f	%
Pendidikan	SMP/Sederajat	6	1,6
	SMA/Sederajat	250	65,1
	Perguruan Tinggi	128	33,3

Tabel 2.
 Distribusi frekuensi kualitas hidup masyarakat selama pandemi COVID-19 (n=384)

Kualitas Hidup	f	%
Buruk	135	35,2
Baik	249	64,8

Tabel 3. Hubungan karakteristik dan kualitas hidup masyarakat selama pandemi COVID-19 (n=384)

	Karakteristik	Kualitas Hidup		P-Value
		Rendah f (%)	Sedang f (%)	
Usia	Usia Dewasa (18-40 tahun)	376	97,9	0.070
	Usia Tua (41-65 tahun)	8	2,1	
Jenis Kelamin	Laki-laki	265	69,0	0.535
	Perempuan	119	31,0	
Agama	Islam	353	91,9	0.716
	Katolik	13	3,4	
	Kristen	17	4,4	
	Budha	1	0,3	
Suku	Dayak	19	4,9	0.060
	Melayu	217	56,5	
	Tionghoa	4	1,0	
	Jawa	77	20,1	
	Madura	14	3,6	
	Bugis	30	7,8	
	Suku Lainnya	23	6,0	
Pekerjaan	Tidak Bekerja	26	6,8	0.314
	Pelajar	14	3,6	
	Mahasiswa	264	68,8	
	Wiraswasta	46	12,0	
	Pekerjaan Lainnya	34	8,9	
Pendidikan	SMP/Sederajat	6	1,6	0.173
	SMA/Sederajat	250	65,1	
	Perguruan Tinggi	128	33,3	

Bedasarkan tabel 1. Didapatkan usia responden berada pada usia dewasa dalam rentang usia 18 hingga 40 tahun (97%) sebagian besar jenis kelamin laki-laki (69%), mayoritas agama islam (91,9%), dengan suku terbanyak melayu (56,5%) dengan mayoritas pekerjaan adalah mahasiswa (68,8%) dan pendidikan terakhir terbanyak adalah SMA/Sederajat (65,1%). Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa kualitas hidup masyarakat dimasa pandemi COVID-19 dengan kualitas hidup baik. Berdasarkan table 3 dapat diketahui bahwa tidak ada

satupun faktor sosiodemografi dengan umur, *gender*, agama, suku, pendidikan dan pekerjaan dengan kualitas hidup masyarakat

PEMBAHASAN

Hubungan usia dengan kualitas hidup masyarakat

Bedasarkan faktor sosiodemografi untuk kategori usia, secara statistik usia tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan kualitas hidup. Begitu pula pada penelitian lainnya, usia menunjukkan hubungan negatif dengan kualitas hidup terkait kesehatan (Levkovich et al., 2021). Berbeda dengan hasil penelitian lainnya, usia secara statistik mempunyai hubungan dengan kualitas hidup lansia (Indrayani & Ronoatmojo, 2018). Asumsi peneliti, COVID-19 merupakan jenis virus yang baru dan tidak banyak di ketahui, sehingga dengan adanya pandemi itu sendiri menjadi stresor yang berdampak pada seluruh aspek dalam kehidupan. Jadi, baik dan buruknya kualitas hidup dapat berdampak pada usia tua namun juga pada usia yang lebih muda. Penelitian lainnya mengungkapkan keputusan untuk menilai dampak negatif pada pandemi hanya dibuat berdasarkan keseluruhan suasana sosial misalnya saja melalui media, banyak konten negatif yang disampaikan dan informasi terkait dengan situasi yang negatif (Repišti et al., 2020).

Hubungan jenis kelamin dengan kualitas hidup masyarakat

Merujuk kepada faktor jenis kelamin dimana hasil dalam studi ini menunjukkan tidak ada korelasi yang antara *gender* dan kualitas hidup selama pandemi. Penelitian pada sampel lainnya yaitu lansia dengan Gout Arthritis dimana umur dan *gender* tidak memiliki hubungan signifikan dengan kualitas hidup (Salmiyati & Asnindari, 2020). Sementara itu jenis kelamin memiliki hubungan yang lemah terhadap kualitas hidup anak penderita kanker (Priliana et al., 2018). Pria menikah melaporkan kualitas yang baik dalam hidupnya pada sebagian besar dimensi daripada wanita, orang Indonesia yang sudah menikah, khususnya perempuan, mereka yang berpendidikan rendah, saat ini tidak bekerja, dan kondisi keuangan di bawah rata-rata adalah yang melaporkan kualitas hidup yang lebih buruk selama penguncian (Purba et al., 2021). Adanya *support system* yang baik dapat meminimalisir tekanan psikologis yang dialami selama COVID-19 karena merasa tidak sendiri dalam kelompok dukungan sebaya, demikian merasa memiliki keluarga baru yang bisa ditemani buat berbagi suka dan duka. Pendapat lain bahwa lingkungan menjadi penyebab menurunnya kualitas hidup selama pandemi ditemukan kualitas hidup daerah di umum, sedangkan kesehatan mental paling sedikit terkena dampak bahwa kualitas hidup memiliki, yang komprehensif baik mental dan fisik (Repišti et al., 2020)

Hubungan agama dengan kualitas hidup masyarakat

Bedasarkan faktor agama dalam penelitian ini tidak ditemukan hubungan antara agama dengan kualitas hidup. Menurut asumsi peneliti agama merupakan bentuk keyakinan yang dimiliki seseorang tidak menentukan kualitas hidup namun bentuk spiritualitas atau kegiatan agama dapat memengaruhi kualitas hidup terutama dimasa pandemi. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa dukungan religius berpengaruh positif pada aspek-aspek kualitas hidup (Baqri et al., 2021). Namun bentuk spritualitas memiliki korelasi positif terhadap kualitas hidup. Terdapat studi yang mengungkapkan bahwa terdapat korelasi yang bermakna antara spiritualitas dengan kualitas hidup lansia (Maulidiyah, 2019; Setyowati et al., 2021). Resiliensi merupakan prediktor protektif dalam penurunan kesehatan mental di masa pandemi COVID-19, sehingga religiusitas, dukungan sosial dan spiritualitas dapat menjadi prediktor dalam meningkatkan resiliensi (Khoiri Oktavia & Muhopilah, 2021).

Hubungan suku bangsa dengan kualitas hidup masyarakat

Bedasarkan faktor *ethnic* atau suku, temuan dalam studi ini bahwa tidak terdapat hubungan yang antara suku dengan kualitas hidup selama pandemi. Asumsi peneliti bahwa adanya bentuk kesenjangan kesehatan etnis dan ras dapat mengakibatkan hasil kesehatan yang lebih buruk selama masa krisis COVID-19, sehingga etnik bisa menjadi faktor pemicu yang menyebabkan penurunan kualitas hidup. Sementara itu, penelitian lainnya suku bangsa dinilai memiliki korelasi dengan kualitas hidup anak dengan Thalassemia Mayor (Aji et al., 2009). Penelitian lainnya mengungkapkan pada spritualitas lansia pada suku dayak tomun berpotensi meningkatkan spiritualitas (Alnaseh et al., 2021). Banyak etnis minoritas mengalami deprivasi sosial ekonomi yang rendah, pengalaman perawatan kesehatan yang lebih buruk dan cakupan asuransi kesehatan yang rendah yang berkontribusi pada pemanfaatan layanan kesehatan yang tidak memadai dan oleh karena itu meningkatkan penyakit jangka panjang (Yaya et al., 2020).

Hubungan pekerjaan dengan kualitas hidup masyarakat

Bedasarkan faktor sosiodemografis pekerjaan, penelitian ini mengungkapkan tidak ada korelasi yang bermakna antara pekerjaan dengan kualitas hidup. Studi lain menunjukkan bahwa di antara sampel orang dewasa yang bekerja, mereka yang kehilangan pekerjaan dilaporkan secara signifikan lebih rentan terhadap depresi dari pada mereka memiliki pekerjaan (Posel et al., 2021). Kesehatan dan pekerjaan merupakan faktor penting bagi kepuasan hidup seseorang dimana Pandemi tidak hanya menunjukkan pola kerentanan yang berubah di antara kelompok sosial ekonomi yang berbeda, tetapi juga memperkuat ketidaksetaraan dalam kepuasan hidup karena kesehatan yang buruk (Bakkeli, 2021).

Hubungan pendidikan dengan kualitas hidup masyarakat

Faktor yang terakhir dari sosiodemografis yaitu pendidikan yang tidak memiliki korelasi dengan kualitas hidup. Asumsi peneliti sebagian masyarakat yang cenderung mencari tahu lebih banyak tentang penyakit COVID-19 baik dari pendidikan tinggi maupun rendah dari berbagai media informasi yang ada, meskipun banyak informasi yang terpercaya, namun masih banyak informasi yang tidak disaring dengan baik yang menimbulkan stres selama mencari informasi terkait dengan COVID-19. Penelitian lainnya, terdapat korelasi yang bermakna dampak pandemi guru di Chili dengan kualitas hidup, dengan dampak signifikan pada kesehatan mental dan fisik karena berbagai faktor stres yang terkait dengan beban kerja yang berlebihan. (Lizana et al., 2021). Pada mahasiswa keperawatan terdapat faktor lain yang memengaruhi kualitas hidup selama pandemi juga mengurangi kualitas hidup mahasiswa keperawatan (Beisland et al., 2021).

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kualitas hidup masyarakat dalam kualitas hidup baik. Selain itu, tidak terdapat hubungan yang bermakna antara faktor sosiodemografis termasuk usia, jenis kelamin, agama, suku bangsa, pekerjaan dan pendidikan dengan kualitas hidup masyarakat. Dari hal ini, kami menyarankan agar penelitian selanjutnya mencari faktor yang tidak berasal dari faktor demografis masyarakat melainkan faktor lain seperti dukungan keluarga/masyarakat, stigma, fungsi keluarga, kecemasan, stress aatau faktor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Aji, D. N., Silman, C., Aryudi, C., Andalia, D., & Anak, K. (2009). Faktor–Faktor yang Berhubungan dengan Kualitas Hidup Pasien Thalassemia Mayor di Pusat Thalassemia Departemen Ilmu Kesehatan Anak RSCM. *Sari Pediatri*, 11(2), 85–89.

- Algahtani, F. D., Hassan, S. U. N., Alsaif, B., & Zrieq, R. (2021). Assessment of the quality of life during COVID-19 pandemic: A cross-sectional survey from the kingdom of Saudi Arabia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *18*(3), 1–12. <https://doi.org/10.3390/ijerph18030847>
- Alnaseh, D., Desi, & Christovel Dese, D. (2021). Spiritualitas Dan Kualitas Hidup Lansia Pada Suku Dayak Tomun. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, *9*(2), 275–292.
- Arab-zozani, M., Hashemi, F., Safari, H., Yousefi, M., & Ameri, H. (2020). *Osong Public Health and Research Perspectives Health-Related Quality of Life and its Associated Factors in*. *11*(5), 296–302.
- Bailey, L., Ward, M., DiCosimo, A., Baunta, S., Cunningham, C., Romero-Ortuno, R., Kenny, R. A., Purcell, R., Lannon, R., McCarroll, K., Nee, R., Robinson, D., Lavan, A., & Briggs, R. (2021). Physical and mental health of older people while cocooning during the COVID-19 pandemic. *QJM: An International Journal of Medicine*, *January*, 1–6. <https://doi.org/10.1093/qjmed/hcab015>
- Bakkeli, N. Z. (2021). Health, work, and contributing factors on life satisfaction: A study in Norway before and during the COVID-19 pandemic. *SSM - Population Health*, *14*, 100804. <https://doi.org/10.1016/j.ssmph.2021.100804>
- Baqri, A. R., Putra, J. S., & Karimullah, K. (2021). Hubungan Antara Dukungan Religius Dengan Kualitas Hidup Pada Remaja Miskin. *Indonesian Journal for The Psychology of Religion*, *1*(1), 23–32. <https://doi.org/10.24854/ijpr395>
- Beisland, E. G., Gjeilo, K. H., Andersen, J. R., Bratås, O., Bø, B., Haraldstad, K., Hjelmeland, I. H. H., Iversen, M. M., Løyland, B., Norekvål, T. M., Riiser, K., Rohde, G., Urstad, K. H., Utne, I., & Flølo, T. N. (2021). Quality of life and fear of COVID-19 in 2600 baccalaureate nursing students at five universities: a cross-sectional study. *Health and Quality of Life Outcomes*, *19*(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12955-021-01837-2>
- Chen, X., Xu, Q., Lin, H., Zhu, J., Chen, Y., Zhao, Q., Fu, C., & Wang, N. (2021). Quality of life during the epidemic of COVID-19 and its associated factors among enterprise workers in East China. *BMC Public Health*, *21*(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12889-021-11414-3>
- Handberg, C., Werlauff, U., Højberg, A. L., & Knudsen, L. F. (2021). Impact of the COVID-19 pandemic on biopsychosocial health and quality of life among Danish children and adults with neuromuscular diseases (NMD)—Patient reported outcomes from a national survey. *PLoS ONE*, *16*(6 June 2021), 1–19. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0253715>
- Ikeda, T., Igarashi, A., Odani, S., Murakami, M., & Tabuchi, T. (2021). Health-Related Quality of Life during COVID-19 Pandemic: Assessing Impacts of Job Loss and Financial Support Programs in Japan. *Applied Research in Quality of Life*. <https://doi.org/10.1007/s11482-021-09918-6>
- Indrayani, & Ronoatmojo, S. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup lansia di Desa Cipasung Kabupaten Kuningan Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan*

Reproduksi, 9(1), 69–78. <https://doi.org/10.22435/kespro.v9i1.892.69-78>

- Khoiri Oktavia, W., & Muhopilah, P. (2021). Model Konseptual Resiliensi di Masa Pandemi COVID-19: Pengaruh Religiusitas, Dukungan Sosial dan Spiritualitas. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 26(1), 1–18. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol26.iss1.art1>
- Levkovich, I., Shinan-Altman, S., Essar Schwartz, N., & Alperin, M. (2021). Depression and Health-Related Quality of Life Among Elderly Patients during the COVID-19 Pandemic in Israel: A Cross-sectional Study. *Journal of Primary Care and Community Health*, 12. <https://doi.org/10.1177/2150132721995448>
- Lizana, P. A., Vega-Fernandez, G., Gomez-Bruton, A., Leyton, B., & Lera, L. (2021). Impact of the COVID-19 pandemic on teacher quality of life: A longitudinal study from before and during the health crisis. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(7). <https://doi.org/10.3390/ijerph18073764>
- Maulidiyah, R. (2019). Hubungan Spiritualitas Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Posyandu Lansia Melati Dusun Karet Bantul Yogyakarta. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Nurhayati, F., Wahjuni, E. S., Andrijanto, D., Febriyanti, I., & Kaharina, A. (2020). *Quality of Life and Level of Physical Activity in Sports Education Students During the COVID-19 Pandemic*. 491(Ijcah), 1172–1176. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201201.196>
- Pancani, L., Marinucci, M., Aureli, N., & Riva, P. (2021). Forced Social Isolation and Mental Health: A Study on 1,006 Italians Under COVID-19 Lockdown. *Frontiers in Psychology*, 12(May). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.663799>
- Ping, W., Zheng, J., Niu, X., Guo, C., Zhang, J., Yang, H., & Shi, Y. (2020). Evaluation of health-related quality of life using EQ-5D in China during the COVID-19 pandemic. *PLoS ONE*, 15(6), 1–12. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0234850>
- Posel, D., Oyenubi, A., & Kollamparambil, U. (2021). Job loss and mental health during the COVID-19 lockdown: Evidence from South Africa. *PLoS ONE*, 16(3 March), 1–15. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0249352>
- Priliana, W. K., Indriasari, F. N., & Pratiwi, E. (2018). Hubungan usia, jenis kelamin dan jenis kanker terhadap kualitas hidup anak dengan kanker. *Jurnal Keperawatan Notokusumo*, VI(1), 48–55.
- Purba, F. D., Kumalasari, A. D., Novianti, L. E., Kendhawati, L., Noer, A. H., & Ninin, R. H. (2021). Marriage and quality of life during COVID-19 pandemic. *PLoS ONE*, 16(9 September), 1–11. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0256643>
- Repišti, S., Jovanović, N., Kuzman, M. R., Medved, S., Jerotić, S., Ribić, E., Majstorović, T., Simoska, S. M., Novotni, L., Milutinović, M., Stoilkovska, B. B., Radojčić, T., Ristić, I., Zebić, M., Pemovska, T., & Russo, M. (2020). How to measure the impact of the COVID-19 pandemic on quality of life: COV19-QoL – the development, reliability and validity of a new scale. *Global Psychiatry*, 0(0), 201–210. <https://doi.org/10.2478/gp->

2020-0016

- Rogi, J. K. F. (2021). Gambaran kualitas hidup dan prestasi akademik pada siswa SMA Negeri 9 Manado di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Kedokteran Komunitas Dan Tropik*, 8(02), 313–317.
- Salmiyati, S., & Asnindari, L. N. (2020). Kualitas Hidup Lanjut Usia Penderita Gout. *Jurnal Keperawatan UMM*, 8(2), 23–29.
- Schwartz, M. R., & Oppold, P. (2020). *The Impact of Assistive Technologies on Quality of Life and Psychosocial Well-Being*. 6, 161–176. <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-1185-5.ch008>
- Setyowati, S., Sigit, P., & Maulidiyah, R. I. (2021). Spiritualitas Berhubungan Dengan Kesepian Pada Lanjut Usia. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 53(9), 1689–1699.
- Vitorino, L. M., Yoshinari Júnior, G. H., Gonzaga, G., Dias, I. F., Pereira, J. P. L., Ribeiro, I. M. G., França, A. B., Al-Zaben, F., Koenig, H. G., & Trzesniak, C. (2021). Factors associated with mental health and quality of life during the COVID-19 pandemic in Brazil. *BJPsych Open*, 7(3), 1–8. <https://doi.org/10.1192/bjo.2021.62>
- Wiraini, T. P., Zukhra, R. M., & Hasneli, Y. (2021). *Dukuel Covid*.
- Woon, L. S. C., Mansor, N. S., Mohamad, M. A., Teoh, S. H., & Leong Bin Abdullah, M. F. I. (2021). Quality of Life and Its Predictive Factors Among Healthcare Workers After the End of a Movement Lockdown: The Salient Roles of COVID-19 Stressors, Psychological Experience, and Social Support. *Frontiers in Psychology*, 12(April), 1–15. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.652326>
- Yaya, S., Yeboah, H., Charles, C. H., Otu, A., & Labonte, R. (2020). Ethnic and racial disparities in COVID-19-related deaths: Counting the trees, hiding the forest. *BMJ Global Health*, 5(6), 1–5. <https://doi.org/10.1136/bmjgh-2020-002913>

